

UPAYA MENINGKATKAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI 030323 BUKIT TINGGI

Bajongga Silaban¹⁾, Monica Limbong²⁾, Ivana Simanungkalit³⁾, Viriska Winda S.
Silaban⁴⁾, Afriyanti Pakpahan⁵⁾, Layasina Simbolon⁶⁾

¹ Pendidikan Fisika FKIP Universitas HKBP Nommensen
^{2,3,4} Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas HKBP Nommensen
⁵ Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen
⁶ Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh tim FKIP Universitas HKBP Nommensen sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Pendidikan Tinggi dilakukan secara serentak mulai tanggal 02 sampai dengan 26 Februari 2022. Salah satu lokasinya yaitu di SD Negeri 030323 Bukit Tinggi, kecamatan Pegagan Hilir, kabupaten Dairi dengan sasaran kegiatan yaitu pembimbingan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peserta didik masih banyak menggunakan bahasa daerah sebagai pengantar dalam proses pembelajaran karena kebiasaan yang terbawa-bawa dari lingkungan keluarga. Berangkat dari hasil observasi tersebut, peserta PkM bersama guru-guru dan peserta didik berupaya memaksimalkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris melalui bimbingan yang dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Di sela-sela kesibukan pembimbingan penguasaan bahasa, tim juga memanfaatkan waktu untuk mengarahkan mereka dalam kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, kekeluargaan, keimanan, kerindangan, kerapian, dan keindahan). Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa rata-rata peningkatan peserta didik berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris masing-masing 85,55% (sangat baik) dan 62,62% (sedang), dan yang paling menonjol dialami oleh peserta didik kelas V dan kelas VI.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris.

Abstract

Community service activities (PkM) carried out by the FKIP team of HKBP Nommensen University as part of the Tri Dharma of Higher Education were carried out simultaneously from 02 to 26 February 2022. One of the locations is at SD Negeri 030323 Bukit Tinggi, Pegagan Hilir sub-district, Dairi district with the target of activities being good and correct Indonesian and English guidance. Based on the results of observations before this activity was carried out, students still used a lot of local languages as an introduction in the learning process because of habits carried over from the family environment. Based on the results of these observations, PkM participants together with teachers and students seek to maximize the use of Indonesian and English through guidance carried out inside and outside the school environment. In the midst of busy language mastery guidance, the team also took the time to direct them in 7K activities (safety, cleanliness, family, faith, shade, tidiness, and beauty). Based on data analysis, it was found that the average increase in Indonesian and English-speaking students was 85.55% (very good) and 62.62% (medium), and the most prominent was experienced by students of 5th grade and 6th grade.

Keywords: Study Guidance, Indonesian, English.

Correspondence author: Bajongga Silaban, bajongga.silaban@uhn.ac.id, Medan, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Salah satu isi teks Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 adalah “Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia”. Melalui sumpah pemuda tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang wajib dikuasai dan digunakan oleh masyarakat dalam menyampaikan atau menerima informasi atau pesan yang disampaikan. Bahasa adalah sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 30 September 2019 menyebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional dalam seluruh jenjang pendidikan”

Namun kenyataannya, masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kebiasaan menggunakan bahasa daerah (batak toba) sebagai bahasa pengantar di lingkungan keluarga dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan sehari-hari, sehingga frekuensi penggunaan Bahasa Indonesia lebih sedikit digunakan di lingkungan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran.

Pada beberapa sekolah tertentu, selain Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, bahasa Inggris juga telah digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran khususnya kelas yang pengelolaannya bertaraf internasional. Beberapa mata pelajaran yang memerlukannya seperti pelajaran IPA (fisika, kimia, biologi), matematika, dan beberapa mata pelajaran lainnya. Bahkan pada akhir-akhir ini pada olimpiade IPA (Sains) dan matematika ada yang diselenggarakan secara internasional. Oleh karena itu, agar suatu sekolah tidak ketinggalan dengan sekolah lain maka dirasa perlu disosialisasikan penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Selain itu agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mempelajari buku-buku referensi berbahasa asing (Bahasa Inggris) dan juga dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Pada satuan pendidikan sekolah dasar (SD), Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari, bahkan di beberapa sekolah ada yang memasukkan Bahasa Inggris pada kurikulum sebagai muatan lokal (mulok). Untuk mengantisipasi hal tersebut, peserta PkM melaksanakan pembimbingan Bahasa Inggris sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

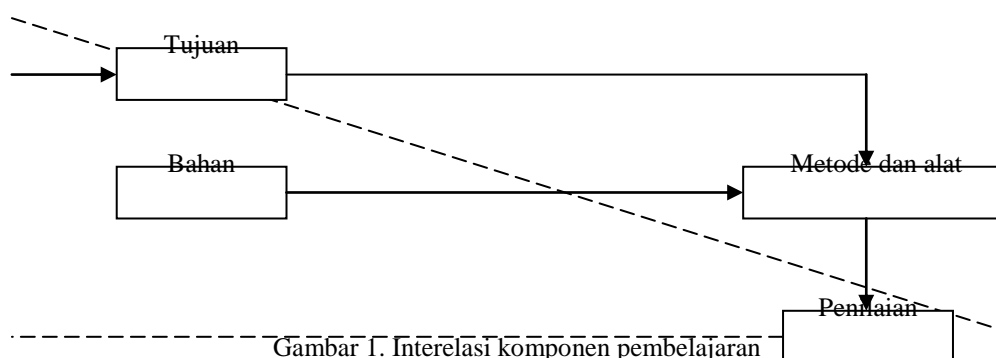
Menurut Slameto (1995: 117) perkembangan dan ciri-ciri anak normal diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan dan ciri-ciri anak usia sekolah (6 -20 tahun)

Tingkat Hambatan Mental	Latihan dan Pendidikan
Ringan	Belajar keterampilan akademis mulai dari kelas 6 SD-menjelang remaja akhir. Dapat dibimbing ke arah konformitas sosial, “dapat dididik”
Moderat	Dapat ditolong melalui latihan keterampilan sosial dan pekerjaan. Masalah akademis dapat dimulai sejak kelas 2 SD dan dapat bepergian sendiri ke tempat-tempat yang telah dikenalnya
Cukup Berat	Dapat bicara dan belajar berkomunikasi; dapat dilatih di bidang kesehatan yang sederhana melalui suatu latihan kebiasaan yang sistematis
Sangat Berat	Sedikit perkembangan motorik dapat bereaksi secara minimal terhadap latihan swadaya

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas 1 s.d 6 sekolah dasar (SD) melalui pembimbingan terarah diharapkan akan dapat membaca, menulis, berkomunikasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Sejalan dengan itu Sudjana (1995: 30), menyatakan bahwa “terdapat 4 komponen penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu tujuan, bahan, metode, dan alat penilaian yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi)”. Keterkaitan keempat komponen tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Interelasi komponen pembelajaran

Dalam melaksanakan pembimbingan, tim PkM selalu mengacu pada ke empat komponen di atas mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan pembimbingan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan itu pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 mencanangkan program 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan) sebagai salah satu tanda wujud kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bimbingan belajar dilakukan di lingkungan sekolah (ruang kelas) dan di luar lingkungan sekolah (pos tempat tinggal) mulai tanggal 02 s.d 26 SD Negeri 030323 Bukit Tinggi semester genap TP. 2021/2022. Secara umum pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang digunakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Pendekatan yang dilakukan berupa humanistik agar peserta didik tidak merasa takut dan segan dalam mengikuti pembelajaran. Subjek dalam kegiatan ini adalah seluruh peserta didik SD kelas 1 kelas 6, sedangkan objeknya yaitu penguasaan pada bahasa indonesia dan bahasa inggris, dan juga kegiatan 7K.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini antara lain (1) metode ceramah, memaparkan materi yang telah disusun sebelumnya oleh tim pemateri, (2) metode tanya jawab, merespon sejauhmana tingkat pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang telah disampaikan oleh tim pemateri, (3) metode diskusi, tim bersama peserta didik melakukan dialog membahas masalah pembelajaran yang telah disampaikan agar lebih efektif dan dapat lebih mudah dan detail dipahami oleh peserta didik. Sudjana (1998: 77-83)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PkM dapat memberikan hasil positif dan signifikan yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik di mana program ini dapat memberikan kesempatan untuk dapat saling tukar pikiran dan berlatih dalam upaya menggunakan bahasa Indonesia dan berbahasa Inggris dengan baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Selama kegiatan pembimbingan peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan suasana yang sangat menyenangkan secara langsung. Mereka dapat berinteraksi secara aktif walaupun masih ada rasa gugup bertemu dengan kami tetapi itu pun kami tetap semangat untuk mengajari mereka sampai selesai program yang kami bawakan di sekolah tersebut.

Hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan sebelumnya yang tidak tahu mempelajari dan mengucapkan dengan baik karena mereka tidak pernah masuk sama sekali terutama pelajaran Bahasa Inggris. Bagi tim PkM tetap sabar memotivasi dan menginovasi seluruh peserta didik supaya tetap semangat belajar walaupun dalam kondisi kurang mendukung.

Analisis data dilakukan untuk menggambarkan target ketercapaian penguasaan bahasa melalui kegiatan pembelajaran tatap muka kepada peserta didik. Data yang diperoleh melalui lembar soal tulis dan percakapan langsung selanjutnya dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan penguasaan bahasa. Teknik penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Teknik Penilaian Penguasaan Bahasa bagi Peserta Didik

Target	Tindakan
Pemahaman awal peserta didik tentang bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Melakukan tes awal secara lisan dan tulisan
Literasi membaca, menulis, dan dasar-dasar bahasa Inggris tentang pengenalan huruf kapital sesuai dengan urutannya.	Menyuruh baca buku-buku berbahasa asing sambil melakukan penilaian
Kemampuan dalam menyebutkan nama hari dalam satu minggu, bulan dalam satu tahun, dan anggota tubuh dalam bahasa Inggris.	Memberi penilaian sesuai dengan kemampuan menyebutkan nama-nama tersebut
Pembimbingan berbicara dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan baik dan benar Pembimbingan tentang 7K	Memberi penilaian berdasarkan kemampuan berbicara Tim bersama peserta didik membenahi lingkungan sekolah

Hasil pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembimbingan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menunjukkan perubahan sikap dari yang kurang aktif, tidak antusias dan kurang terlibat menjadi lebih aktif, antusias dan mau berinteraksi secara kolaborasi selama kegiatan pembimbingan berlangsung. Sebagian besar peserta didik semangat bertanya pada saat diskusi membaca, menulis, bahkan ada juga yang sampai mau menghampiri pembimbing. Perubahan sikap yang teramati ini dapat menyimpulkan adanya peningkatan penguasaan peserta didik dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kemampuan untuk menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu, nama bulan dalam satu tahun, nama anggota tubuh manusia juga sangat lancar. Pemaparan tentang aspek-aspek 7K, juga sangat diapresiasi oleh seluruh peserta didik dan hal itu kelihatan dengan adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan pada pertemuan selanjutnya. Guru dan kepala sekolah juga mendeteksi terdapatnya

peningkatan kemampuan peserta didik dalam penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris termasuk aspek-aspek yang terkandung di dalam 7K itu sendiri.

Pelaksanaan Program/Diskusi

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mulai tanggal 03 s.d 26 Februari 2022 melibatkan dosen sebagai ketua tim dan mahasiswa sebagai anggota dalam upaya meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Mahasiswa yang terlibat terdiri dari program studi pendidikan bahasa indonesia, bahasa inggris dan ekonomi yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran di satuan pendidikan sekolah dasar (SD), dan seluruh hasil kegiatan ditampilkan pada Gambar 2 sampai dengan Gambar 11.



Gambar 2. Guru dan kepala sekolah mengapresiasi kehadiran tim PkM



Gambar 3. Peserta didik semangat dengan kehadiran tim PkM.



Gambar 4. Salah seorang anggota tim sedang menyuruh peserta didik melihat tulisan abjad ke papan tulis.



Gambar 5. Peserta didik saling berdiskusi dan berkolaborasi antar sesama teman



Gambar 6. Tim PkM melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Posko tempat tinggal.



Gambar 7. Salah seorang anggota tim sedang melakukan pembimbingan pada kelompok belajar.



Gambar 8. Anggota tim PkM sedang mengawasi ujian penguasaan bahasa di salah satu ruangan.



Gambar 9. Tim PkM dengan kepala sekolah berkeliling meninjau lingkungan sekolah terkait dengan 7K.



Gambar 10. Tim PkM memberikan kenang-kenangan berupa sertifikat ke sekolah yang diwakili oleh salah seorang guru bidang studi

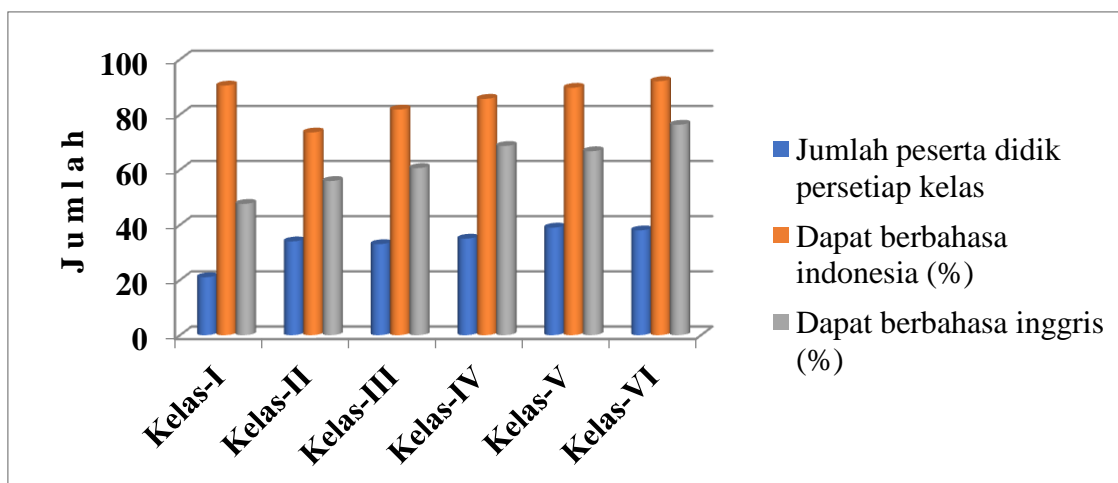


Gambar 11. Tim PkM pamit dengan tokoh masyarakat setelah selesai ibadah di gereja HKBP Bukit Tinggi.

Presentase keberhasilan peserta didik dalam berbahasa setelah diberikan pembimbingan disajikan pada Tabel 3, dan diagram batangnya ditunjukkan pada Gambar 12.

Tabel 3. Persentase keberhasilan peserta didik dapat berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris selama kegiatan pembimbingan

kelas	I	II	III	IV	V	VI	total
jumlah peserta didik	21	34	33	35	39	38	200
dapat berbahasa	indonesia						
	19 (90,5%)	25 (73,5%)	27 (81,8%)	30 (85,7%)	35 (89,7%)	35 (92,1%)	171 (85,5%)
inggris							
	10 (47,6%)	19 (55,9%)	20 (60,6%)	24 (68,6%)	26 (66,7%)	29 (76,3%)	128 (64,0%)



Gambar 12. Keberhasilan peserta didik dalam berbahasa setelah pembimbingan oleh tim PkM

DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan pembimbingan yang dilaksanakan persetiap hari menunjukkan antusias peserta didik mengikuti kegiatan ini. Mereka sangat senang mengikuti kegiatan ini sejak awal hingga akhir pertemuan karena mereka merasa merdeka bertanya kepada tim dan mereka menganggap bahwa rasa persaudaraan sangat terjalin dengan erat antara kakak dengan adik dan antara anak dengan orang tua kandung. Yang sangat menarik pada kegiatan ini adalah secara tidak langsung kehadiran tim PkM dapat merubah ketepatan guru bidang studi hadir tepat waktu di sekolah. Hal ini disebabkan karena timbul rasa malu ketika tim langsung mengisi ruang kelas yang guru bidang studinya terlambat atau berhalangan datang.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa rata-rata peningkatan peserta didik berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris masing-masing 85,55% dan 62,62 %, dan peningkatan yang paling menonjol penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dialami pada peserta didik kelas V dan kelas VI, hal ini diakibatkan karena perkembangan kognitif mereka sudah lebih baik dibandingkan kelas yang di bawahnya.

Di samping kegiatan pembimbingan untuk meningkatkan pengetahuan tentang berbahasa, tim PkM juga mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya pengetahuan tentang nilai-nilai dari 7K dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yakni: (1) keamanan, mengarahkan seluruh peserta didik agar tetap menjaga keamanan di lingkungan tempat tinggal dan tidak berkelahi sesama teman bahkan tawuran dan tetap selalu menjaga tutur kata yang baik sesama manusia sehingga yang tidak menyinggung perasaan orang lain, (2) kebersihan, mengarahkan peserta didik agar tetap membersihkan tubuh setiap hari, membersihkan lingkungan sekolah dan ruang kelas serta membuang sampah pada tong yang sudah disiapkan. Kebiasaan ini akan berdampak positif dalam pembelajaran sehingga akan dapat menyegarkan pikiran dalam berkonsentrasi, (3) kekeluargaan, menanamkan rasa kekeluargaan di antara sesama peserta didik, tidak menimbulkan rasa iri hati, tidak saling membenci, membuli, dan tetap rasa hormat kepada guru, (4) keimanan, membimbing peserta didik selalu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan mengajak melaksanakan ibadah sesuai dengan agama, kepercayaan dan keyakinan masing-masing, sehingga akan mampu bersyukur kepadaNya serta berkarakter yang baik, (5) kerindangan,

menciptakan suasana lingkungan sekolah yang teduh dan sejuk dengan mengajak peserta didik menanam berbagai jenis tanaman bunga-bunga serta menata pohon yang sedang tumbuh mekar, (6) kerapihan, mengarahkan peserta didik agar selalu suka dengan kerapihan, yaitu rapih berpakaian, memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, menata ruang kelas dengan baik misalnya jadwal piket, gambar pahlawan, presiden dan wakil presiden dan lambang Negara, dan (7) keindahan, mengarahkan peserta didik agar selalu menjaga keindahan, tetap menjaga supaya semua fasilitas yang ada di lingkungan sekolah seperti kursi, meja, papan tulis dan yang lainnya tetap dijaga keberadaannya, karena juga turut mendukung proses pembelajaran.

SIMPULAN

Bahasa sangat berperan penting dalam menyampaikan perkembangan temuan ilmu pengetahuan sehingga orang lain akan terasa nyaman ketika dapat menguasai bahasa yang digunakan. Dengan bahasa, segala ilmu pengetahuan yang diciptakan dan ditemukan dapat disebarluaskan kepada orang lain sebagai cara untuk memajukan kesejahteraan dan keberlangsungan kehidupan manusia yang lebih baik. Ilmu pengetahuan juga harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami baik dalam bahasa formal maupun bahasa non formal. Bahasa yang digunakan dalam ilmu pengetahuan juga harus dapat diterima oleh semua masyarakat, oleh karena itu seorang penerjemah sangat dibutuhkan untuk memperjelas ilmu yang akan disampaikan oleh penemu. Peran guru juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan bahasa yang ada di Indonesia saat ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ariningsih (2012: 40-53) dengan menarik kesimpulan bahwa “masih banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan tersebut berupa kesalahan dalam penggunaan ejaan, diksi, kalimat dan juga paragraf”. Dengan adanya metode dan cara yang tepat kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisir oleh guru. Bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris memiliki kedudukan yang saling melengkapi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Tanpa adanya bahasa ilmu pengetahuan tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain hal tersebut bahasa Indonesia di dalam struktur budaya merupakan akar dari berkembangnya sebuah kebudayaan sekaligus sarana berpikir dan pendukung perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Tanpa adanya bahasa maka baik ilmu pengetahuan maupun teknologi tidak dapat berkembang. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta PkM selalu mengarahkan peserta didik untuk selalu menguasai Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris agar tidak kesulitan dalam mengikuti dan mempelajari perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, Nur, E., Sumarwati., & Kundharu, S. (2012). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Menengah Atas. *Jurnal BASASTRA* 1 (1), 40-53.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 30 September 2019
- Slameto. (2005). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Salatiga: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo